

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Untuk jumlah penderita DBD tertinggi terdapat di Kecamatan Dungingi, Sibatana, dan Kota Timur. Sementara untuk jumlah penderita terendah terdapat di Kecamatan Kota Barat.
2. Untuk gambaran kepadatan penduduk yang berada di Kota Gorontalo, semua kecamatan di Kota Gorontalo berada dalam tingkat kepadatan penduduk dengan klasifikasi sangat padat. Hal tersebut tentunya menjadi faktor risiko dalam penyebaran penyakit DBD.
3. Gambaran untuk kepadatan hunian di Kota Gorontalo dapat dilihat bahwa baik di daerah yang memiliki jumlah penderita DBD tertinggi maupun terendah masih terdapat tingkat kepadatan hunian dengan klasifikasi padat, yang dapat menjadi faktor risiko untuk penyebaran penyakit DBD.
4. Kondisi gambaran sosial seperti pekerjaan dan layanan kesehatan yang digunakan di Kota Gorontalo sudah memenuhi syarat. Hal tersebut di buktikan dengan sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan baik untuk daerah yang memiliki jumlah penderita DBD tertinggi maupun terendah. Sementara untuk layanan kesehatan yang digunakan, masyarakat sudah sadar dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan, hal ini ditunjukkan dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan dalam upaya tindakan kuratif atau pengobatan maupun preventif untuk upaya pencegahan.

5. Untuk kejadian DBD yang berada di Kota Gorontalo masih sangat tinggi dikarenakan banyaknya faktor-faktor lingkungan yang belum di pahami akan timbulnya penyakit *Demam Berdarah Dengue* (DBD).

5.2 Saran

1. Program PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) harus tetap dipertahankan dengan mengambil peran aktif dan kesadaran warga sekitar akan bahaya penyebaran penyakit DBD. Selain itu, perlunya kegiatan kerja bakti bersih kampung pada tempat-tempat yang diyakini sebagai perindukan nyamuk untuk mengendalikan populasi nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Untuk puskesmas di wilayah kerja tersebut dapat mensosialisasikan pemberian bubuk abate kepada masyarakat sekitar, yang lingkungannya terdapat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*.
3. Pemantauan terhadap kepadatan hunian dan kepadatan penduduk di Kota Gorontalo diperlukan hal tersebut untuk mengurangi faktor risiko terjadinya penyakit DBD.
4. Adapun penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Keterbatasan fasilitas kendaraan, menyebabkan peneliti tidak dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau dengan menggunakan sepeda motor, sehingga penyebaran sampel penelitian belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. 2011. *Manajemen Penyakit Berbasis Lingkungan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Adifian. 2013. *Kemampuan Adaptasi Nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus dalam Berkembang Biak Berdasarkan Jenis Air*. Artikel Karya Ilmiah. Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Makasar : Universitas Hasanudin.
- Boekoesoe, L. 2015. *Ancaman Demam Berdarah Dengue Analisa Temuan Kasus di Kota Gorontalo*. Samudera Himalaya. Makassar.
- Duma, S, Darmansyah, Arsunan, 2007, Analisis yang berhubungan dengan Kejadian DBD di Kecamatan Baruga Kota Kendari, 2007, Jurnal Analisis, 2007, 2 : 91 – 100
- Depkes RI ., 2003. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue Jakarta.
- Depkes RI.,2004. Kajian Masalah Kesehatan Demam Berdarah Dengue, Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Jakarta
- Depkes RI, 2005. Pedoman Tehnis Penyehatan Perumahan. Direktorat Jendral PPM & PLP, Jakarta
- Depeks RI.,2005. Pencegahan dan Pemberantasan DBD di Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI., 2007. Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) Oleh Juru Pemantauan Jentik, Jakarta.
- Desa., M., 2008. Sosiodemografi. https://penelitian+desasosiodemografi+2008&oq=penelitian+desa+2008&gs_
(Diakses tanggal 14 Februari 2017).
- Entjang, I. 2006. *Ilmu Pemetaan Kesehatan*. Jakarta : PT. Citra Aditya Bakti.
- Fathi, Soedjadi Keman, Chatarina Umbal Wahyuni (2005), Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap DBD di Kota Mataram. Jur. Kesling. Vol.2 No.1
- Hasan A dan Ayubi, 2007. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Kejadian DBD di Bandar Lampung, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, (2).2 : 86 – 90.

- Hariani, S 2011. Hubungan Antara Unsur Iklim Dengan Kejadian Penyakit Dbd Pada Daerah Kasus Tertinggi Dan Terendah Di Kota Padang Tahun 2003-2008, Skripsi, Universitas Andalas
- Hastono., 2001. *Perkembangan DBD dan Sosiodemografi di Indonesia*. Universitas Sumatra Utara
- Mansjoer., A, 2000. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi -3 jilid 2. Media Aesculapius. Jakarta.
- Murti., 2005. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi, Edisi Pertama, Gadjah Mada University Pres. Yogyakarta.
- Notoatmodjo., S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. <https://penelitian+notoadmodjo+2007&oq=penelitian+notoadmodjo+2007> (Diakses tanggal 14 Februari 2017).
- Nawar, 2005, Kajian Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Daerah Endemis dan Nonendemis di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2005, Tesis Program Pascasarjana USU, Medan.
- Nazir., M., 2002. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurarsa. Mengolah Data Spasial dengan MapInfo Professional. Yogyakarta: Andi; 2004.
- Riska, S. 2015, *Sistem Informasi Geografi*, Edisi 2, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sandi, dkk. 2015. *Persepsi dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas oleh Keluarga*. Jurnal Volume 7
- Sarwono S, 2007. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Satari, Hindra. I & Meiliasari, Mila. 2004. *Demam Berdarah :Perawatan di Rumah dan Rumah Sakit + Menu*. Jakarta: Pustaka Dwipa
- Setianingsih, S. 2008, **Demam Berdarah Dengue**, Edisi 2, Airlangga University Press, Surabaya.
- Soedarmo S. 2005. *Demam Berdarah (Dengue) pada Anak*. Penerbit UI . Press. Jakarta.

- Soedoyo, S. 2009. *Etiologi Berdarah Dengue Edisi II*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Soegijanto. S., 2003. Demam Berdarah Dengue : Tinjauan dan Temuan Baru di Era. 2003. Airlangga University Press, Surabaya.
- Soegijanto, S. 2008. *Demam Berdarah Dengue Edisi II*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Soeroso, T., 2000. Perkembangan DBD, Epidemiologi dan Pemberantasannya di Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Dwipa
- Supartha, W. 2008. *Pengendalian Terpadu Vektor Virus Demam Berdarah Dengue, Aedes aegypti (Linn.) dan Aedes albopictus (Skuse) (Diptera : Culicidae)*. Artikel Karya Ilmiah. Denpasar: Dies Natalis Universitas Udayana.
- Wahid I, dkk. 2013. *Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Tingkat EndemisitasDBD Di Kota Makassar*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Makassar.